

## ABSTRAK

Hilda Erwanto, 12101173002, Tinjauan Undang Undang Koperasi Nomor 17 Tahun 2012 Dan Hukum Islam Terhadap Praktik Simpan Pinjam Oleh Koperasi Unit Desa Kepada Masyarakat Yang Tidak Terdaftar Sebagai Anggota. (Studi Kasus di Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri), Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021, Pembimbing: Moh. Ali Abd.Somad VEA, S.Ag., M.Pdl.

Kata Kunci : Simpan Pinjam, Tidak Terdaftar Sebagai Anggota, Hukum Islam

Semakin banyak sektor usaha dalam koperasi banyak orang yang menempatkan sejumlah uangnya pada koperasi, para calon nasabah diberikan harapan nantinya akan mendapatkan pengembalian yang tinggi, tanpa harus bekerja keras keuntunganpun bisa didapat. Tawaran semacam ini sangat menggairkan, karena orang akan lebih cenderung bersikap pragmatis untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Dorongan kuat akan memperoleh keuntungan tinggi mampu membuat orang tanpa perlu lagi mempertimbangkan secara masak terhadap rasionalitas usaha maupun kemungkinan resikonya. Sehingga banyak masyarakat yang kemudian tertarik dan menginvestasikan uangnya. Dijelaskan bahwa koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya. Baik itu berupa uang ataupun barang, dengan untuk sama-sama saling menguntungkan. Namun yang menjadi permasalahan diatas bagaimanakah hukum peminjaman uang bagi orang yang bukan anggota koperasi.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana mekanisme praktik kerjasama pinjaman selain anggota di koperasi unit desa hastha jaya Desa Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, 2) Bagaimana tinjauan undang-undang koperasi nomor 17 tahun 2012, 3) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme praktik kerjasama pinjaman selain anggota di koperasi Unit Desa Hasthajaya Desa Badas, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian hukum empiris dengan paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara kepada masyarakat non anggota koperasi dan ketua koperasi unit desa Hasthajaya Badas, dan dokumentasi berupa buku-buku dan jurnal hukum Islam, fiqih muamalah, media massa dan dokumen anggaran dasar koperasi, teknik analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan 3 komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Pinjaman yang diberikan kepada non anggota di koperasi unit desa Hasthajaya dilakukan atas dasar beberapa pertimbangan, meliputi dari hasil panen yang harus dijual ke koperasi

atas dasar sebagai bisnis koperasi atau dikenakan bunga sebesar 2% dengan tanpa jaminan (kepercayaan) besaran pinjaman maksimal Rp. 5.000.000.00 atau dengan patokan 1.330m<sup>2</sup> hanya sebesar Rp. 1000.000,00. (2) Ditinjau dari hukum Islam, penetapan pinjaman di koperasi Hasthajaya Desa Badas tidak memenuhi prinsip *murabahah*. Dikarenakan hanya sepihak yang mendapat keuntungan pasal prinsip *murabahah* menetapkan keuntungan setiap tahun dengan persentase tetap, misalnya 1% setahun kepada salah satu pihak dari tersebut. Termasuk *mudharabah* atau *qiradh*, (menetapkan persentase keuntungan tertentu kepada salah satu pihak dari *mudharabah*). (3) Ditinjau dari peraturan perundang undangan pemberian pinjaman kepada non anggota koperasi jelas tidak sesuai dikarenakan anggota koperasi adalah sebagai pengguna jasa koperasi dan sebagai patokan pemberian SHU (sisa hasil usaha) dalam hal ini pengguna jasa koperasi yang bukan anggota pada RAT (Rapat Akhir Tahun) tidak mendapatkan hasil usaha dalam koperasi.

## ABSTRACT

Hilda erwanto, 12101173002, Review Of And Cooperative Law Number 17 Year 2012 And Islamic On Saving And Loans By Cooperatives To Communities That Are Not Registered As Members. (Case Study in Badas Village, Badas District, Kediri Regency), Department of Sharia Economics Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, UIN Tulungagung, 2021, Supervisor: Moh. Ali Abd.Somad VEA, S.Ag., M.Pdl.

Keywords: Savings and loans, Not registered as a member, Islamic law

By placing a certain amount of money in the cooperative, prospective customers are given the hope that later they will get high returns, without having to work hard, profits can be obtained. This kind of offer is very tempting, because people will be more inclined to be pragmatic to get an advantage. The strong drive to get high profits is able to make people without the need to carefully consider the rationality of business and the possible risks. So that many people are then interested and invest their money. It is explained that a cooperative is an association of a group of people in order to fulfill the needs of its members. Be it in the form of money or goods, with mutual benefit. But the problem above is how the law of borrowing money is for people who are not members of the cooperative.

The formulation of the problem in this thesis are: 1) How is the mechanism for the practice of loan cooperation other than members in the cooperative unit of Hastha Jaya village, Badas Village, Badas District, Kediri Regency. 2) Legal perspective on the mechanism of loan cooperation practices other than members in the cooperative unit of Hastha Jaya village, Badas Village, Badas District, Kediri Regency. 3) Islamic law review on the mechanism of loan cooperation practices other than members in the Hastha Jaya village unit cooperative, Badas Village, Badas Subdistrict, Kediri Regency.

The research method used by the researcher is empirical legal research with a qualitative paradigm. The data collection techniques used were interviews with non-cooperative members and the head of the Badas Village unit, Badas Village, and documentation in the form of books and journals of Islamic law, fiqh muamalah, mass media and cooperative articles of association. Data analysis techniques used descriptive qualitative methods. by using 3 main components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification, while in this study using data validity checking with technical triangulation and data source triangulation.

The results of this study indicate that. (1) Loans given to non-members in the Hasthajaya Village Unit Cooperative are carried out on the basis of several considerations, including from the harvest that must be sold to the Cooperative on the basis of being a cooperative business or subject to an interest of 2% with no guarantee (trust) of the amount. maximum loan of Rp. 5,000,000.00 or with a benchmark of 1,330m2 only Rp. 1000,000.00. (2) Judging from Islamic law, the determination of the loan at the Hasthajaya cooperative in Badas Village does not meet the murabahah principle. Because only one party benefits, the article on the principle of murabaha stipulates a profit every year with a fixed percentage, for example 1% a year to one of the parties from the mudharabah. That includes mudharabah or qiradh, (setting a certain percentage of profit to one of the parties from the mudharabah) (3). Judging from the laws and regulations, lending to non-cooperative members is clearly not appropriate because cooperative members are users of cooperative services and as a benchmark for granting SHU (remaining operating results) in this case cooperative service users who are not members of the RAT (Year-End Meeting) do not get operating results in the cooperative.

## الملخص

البحث العلمي بالموضوع "مراجعة الشريعة الإسلامية القانون التعاوني رقم ١٧ عام ٢٠١٢ حول ممارسة الادخار والاقتراض من قبل التعاونيات للأشخاص غير المسجلين كأعضاء، قسم الشريعة الاقتصادية دراسة الحالة في قرية الباداس" كتبه هيلدا إروانتو، رقم الدفتر القيد : ١٢١٠١١٧٣٠٠٢، سنة ٢٠٢١م، قسم الشريعة و علم القانون، جامعة الإسلامية الحكومية، تحت الإشراف : الأستاذ محمد عبد الصمد الماجستير.

الكلمات الرئيسية: حفظ الاقتراض، غير مسجل كعضو، الشريعة الإسلامية

خلفية البحث: من خلال وضع بعض أموالها في التعاونيات ، يتم إعطاء العملاء المحتملين الأمل في أنهم سيحصلون على عوائد عالية ، دون الحاجة إلى العمل بجد يمكن الحصول على أرباح. هذا النوع من العرض مغري للغاية ، لأن الناس سيكونون أكثر عرضة للعملية للحصول على ميزة. تشجيع قوي سوف تحصل على أرباح عالية قادرة على جعل الناس دون الحاجة إلى النظر بعناية إلى عقلانية الأعمال التجارية وإمكانية المخاطر. الكثير من الناس ثم المهتمين واستثمار المال. ويفسر أن التعاونيات هي مجموعة من الناس لتلبية احتياجات أعضائها. سواء كان المال أو السلع، مع المنفعة المتبادلة. ولكن المشكلة أعلاه هي كيف يقترض القانون المال للأشخاص الذين ليسوا أعضاء في التعاونيات.

مسائل البحث: (١) كيف أن آلية ممارسات التعاون في مجال القروض غير الأعضاء في الوحدة التعاونية لقرية هاستا جايا باداس، باداس كاديري. (٢) استعراض الشريعة الإسلامية ضد آلية التعاون في مجال القروض بخلاف الأعضاء في الوحدة التعاونية لقرية هاستا جايا باداس، كاديري. (٣) منظور القانون الخاص بآلية ممارسات

التعاون في مجال القروض بالإضافة إلى أعضاء الوحدة التعاونية بقرية هاستا جايا باداس، باداس، كاديري.

**منهجية البحث:** طريقة البحث المستخدمة من قبل الباحثين هي البحوث القانونية التجريبية مع نماذج نوعية. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي مقابلة مع المجتمع غير التعاوني ورئيس وحدة قرية باداس التعاونية قرية باداس باداس، والوثائق في شكل كتب ومجلات الشريعة الإسلامية، الفقه المعمة، وسائل الإعلام ووثائق الميزانية الأساسية للتعاونيات، وتقنيات تحليل البيانات باستخدام أساليب وصفية نوعية باستخدام ثلاث مكونات رئيسية هي تقليل البيانات، وعرض البيانات وسحب الاستنتاجات أو التحقق، بينما في هذه الدراسة باستخدام التحقق من صحة البيانات مع تقنيات التثليث وتثليث مصادر البيانات.

**نتائج البحث: (١)** القروض الممنوحة لغير الأعضاء في تعاونيات وحدات قرية هاستاجايا تنفذ على أساس اعتبارات عدة، بما في ذلك من الحصاد الذي يجب أن تباع إلى النقابة التعاونية على أساس كونها الأعمال النقابة التعاونية أو الفائدة المفروضة من ٢٪ مع عدم وجود ضمان (الثقة) من مبلغ القرض الأقصى من (Rp. 5.000.000.00) أو مع معيار من (1.330m<sup>2</sup>) تصل فقط إلى (Rp. 1000.000.00).

(٢) انطلاقاً من الشريعة الإسلامية، فإن إنشاء القروض في قرية باداس التعاونية في هاستاجايا لا يفي بمبدأ المرابطة. لأن من جانب واحد فقط ممن استفادوا من المادة المبدئية للمرابط يحدد الأرباح كل عام بنسبة ثابتة، على سبيل المثال ١٪ سنوياً لأحد طرفي المضربة. وهذا يشمل مودهاراباه أو كراد، (تحديد نسبة معينة من الأرباح لأحد أطراف المضربة). (٣) استناداً إلى تشريع إقراض الأعضاء غير المتعاونين من الواضح أنه غير مناسب لأن أعضاء التعاونيات هم كمستخدمين للخدمات التعاونية وكمعيار لشو (نتائج الأعمال المتبقية) في هذه الحالة لا يحصل مستخدمو الخدمات التعاونية الذين ليسوا أعضاء في (RAT) على نتائج الأعمال التجارية في التعاونيات.